

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti pakai ialah pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penilaian. Faktor jumlah dan kuantitas yang akan menjadi dasar penilaian utamanya.

#### **3.2 Tipe Dasar Penelitian**

Tipe dasar penelitian yang peneliti gunakan ialah pendekatan statistik deskriptif yang brdasar atas analisis isi. Tipe ini bertujuan untuk menjelaskan dan menghitung suatu masalah yang didapatkan dari isi yang akan dilakukan secara kuantitatif. Analisis isi ini semata untuk deskripsi atau menggambarkan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2015). Disini peneliti ingin mendeskripsikan pesan moral yang muncul pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Kuntz Agus.

#### **3.3 Desain Analisis Isi**

Ada tiga jenis penelitian komunikasi yang menggunakan analisis isi. Ketiganya dapat dijelaskan dengan teori lima unsur komunikasi yang dibuat oleh Harold D. Lasswell, yaitu *who, says what, to whom, in what channel, with what effect*. Ketiga jenis penelitian tersebut dapat memuat satu atau lebih unsur “pertanyaan teoritis” Lasswell.

*Pertama*, bersifat deskriptif, yaitu deskripsi isi-isi komunikasi. Dalam praktiknya, hal ini mudah dilakukan dengan cara melakukan perbandingan. Perbandingan tersebut meliputi hal berikut ini. 1. Perbandingan pesan dokumen yang sama pada waktu yang

berbeda. Dalam hal ini, analisis dapat membuat kesimpulan mengenai kecenderungan isi komunikasi. 2. Perbandingan pesan dari sumber yang sama/tunggal dalam situasi-situasi yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh situasi terhadap isi komunikasi. 3. Perbandingan pesan dari sumber yang sama terhadap penerima yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang pengaruh ciri-ciri audiens terhadap isi dan gaya komunikasi. 4. Analisis antarpesan, yaitu perbandingan isi komunikasi pada waktu, situasi, atau audiens yang berbeda. Dalam hal ini, studi tentang hubungan dua variabel dalam satu atau sekumpulan dokumen (sering disebut kontingensi (*contingency*)). 5. Pengujian hipotesis mengenai perbandingan pesan dari dua sumber yang berbeda, yaitu perbedaan antar komunikator (Afifuddin, Saebani, 2012: 167)

*Kedua*, penelitian mengenai penyebab pesan yang berupa pengaruh dua pesan yang dihasilkan dua sumber (A dan B) terhadap variabel perilaku sehingga menimbulkan nilai, sikap, motif dan masalah pada sumber B.

*Ketiga*, penelitian mengenai efek pesan A terhadap penerima B. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah efek atau akibat dari proses komunikasi yang telah berlangsung terhadap penerima (*with what effect*) ? (Afifuddin, Saebani, 2012: 168).

### **3.3.1 Tahapan Analisis Isi**

Ada tiga langkah strategis penelitian analisis isi, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, penetapan desain atau model penelitian. Di sini, ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit, dan sebagainya.

*Kedua*, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan

dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

*Ketiga*, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan factor-faktor lain (Afifuddin, Saebani, 2012: 168).

### **3.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah film yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Kuntz Agus, yaitu keseluruhan scene yang terdapat dalam film. Yang mana berkaitan dengan bentuk-bentuk penyampaian pesan moral.

### **3.5 Unit Analisis**

Dalam hal ini, unit analisis merupakan bagian terkecil yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa potongan scene yang dianalisis pada film *Surga Yang Tak Dirindukan* dengan tema pesan moral dalam film religi.

### **3.6 Satuan Ukur**

Dalam hal ini, frekuensi kemunculan menjadi satuan ukur yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini agar data yang didapatkan valid. Dan frekuensi kemunculan yang dihitung, adalah berapa banyaknya frekuensi kemunculan scene dari film *Surga Yang Tak Dirindukan*.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Data bisa diperoleh melalui teknik wawancara, pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi. (Hamidi, 2010:140)

Tetapi disini peneliti memakai teknik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa softfile film berjudul Surga Yang Tak Dirindukan karya Kuntz Agus, scene yang dianggap memuat penyampaian pesan moral.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menjelaskan hasil temuan dari film Surga Yang Tak Dirindukan karya Kuntz Agus. Untuk memudahkan menganalisis data maka dibuatlah serangkaian kategori. Dalam analisis isi, alat ukur yang yang dipakai adalah lembar coding (*coding sheet*). Kita harus memastikan bahwa alat ukur yang kita pakai merupakan alat ukur yang terpercaya (Eriyanto, 2015). Disini peneliti dibantu 2 koder, koder 1 dan koder 2 adalah koder yang dipilih peneliti, yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu yang sama-sama mengetahui tentang film Surga Yang Tak Dirindukan. Hasil pengkodean dimaksudkan untuk menguji data, apakah nilai validitas dan reliabilitasnya sudah tinggi atau belum.

### **3.8.1 Identitas Koder**

#### **Koder 1**

Nama lengkap : Dian Perwitasari

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat & tgl lahir : Balikpapan, 16 November 1994

Alamat : Perum. Bukit Cemara Tujuh blok2 kav.40

#### **Koder 2**

Nama lengkap : Ginting Shonhaji

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat & tgl lahir : Nganjuk, 22 Juli 1994

Alamat : Jl. Karya wiguna, Gg. 1 Rt.1 Rw.1 Tegalgondo

### **3.9 Kategorisasi Berdasarkan Tema Pesan Moral**

Terdapat 3 kategori moral dalam film, yaitu :

1. Moral dalam hubungan manusia dengan tuhan.

Moral dalam hubungan manusia dengan tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya manusia yang beragama, yakni yang selalu berhubungan dengan penciptanya, sehingga inilah yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan dengan tuhan.

Sub-kategori moral manusia dengan Tuhan :

Berdoa, Doa adalah memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Tuhan seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman..

Sholat, secara istilah sholat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan takbirotul ikhram serta diakhiri dengan salam dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan syara’.

Membaca Kitab, sebuah aktifitas dalam umat beragama untuk membaca petunjuk hidup dari agama yang dianut masing-masing setiap manusia

Dzikir, sebuah aktifitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah

Contoh adegan:

#### Scene 1 (berdoa)



**Gambar 3.1 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras berdoa setelah mengingat masa lalunya

**Scene 53 (sholat)**



**Gambar 3.2 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Arini sholat setelah bercerita dengan ibunya

**Scene 55 (membaca kitab)**



**Gambar 3.3 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Ibu arini sedang mengaji

## Scene 52 (dzikir)



**Gambar 3.4 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras berdzikir setelah sholat

### 2. Moral dengan hubungan manusia dengan manusia lain.

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk social yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya maka dari itu manusia akan tolong-menolong dan saling menghargai. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia lain.

Sub-kategori moral manusia dengan manusia lain :

Tolong-menolong, sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.



Menghargai, definisi menghargai atau menghormati, merupakan salah satu apresiasi atau memberi nilai terhadap apa yang kita lihat dan rasakan. Hormat disini bermakna sopan ,menghargai,menjunjung tinggi

Contoh adegan :

### **Scene 2 (tolong-menolong)**



**Gambar 3.5 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras menolong anak laki-laki yang hamper terserempet pengendara motor

### **Scene 65 (menghargai)**



**Gambar 3.6 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras dan Arini menghargai keputusan Meirose untuk meninggalkan mereka

### 3. Moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Moral dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakiannySa sendiri tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Indicator dalam moral antara manusia dengan dirinya sendiri ialah jujur, sabar, takut, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, dan kecewa.

Sub-kategori moral manusia dengan diri sendiri :

Takut, adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya.

Kecewa, berarti kecil hati; tidak puas (karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, dan sebagainya)

Sabar, adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya

Berani, mempunyai hati yg mantap dan rasa percaya diri yg besar dl menghadapi bahaya, kesulitan

Contoh adegan :

**Scene 19 (takut)**



**Gambar 3.7 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras ketika memutuskan menikahi Meirose

**Scene 37 (kecewa)**



**Gambar 3.8 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Arini merenung akan perbuatan yang Pras lakukan

**Scene 54 (berani)**



**Gambar 3.9 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Pras ditusuk para penjahat

**Scene 61 (sabar)**



**Gambar 3.10 Sumber : Film Surga Yang Tak Dirindukan**

Arini berpidato di launching bukunya

### **3.10 Uji Reliabilitas Data**

Penyempurnaan untuk memperkuat reliabilitas yaitu dengan cara uji reliabilitas kategori. Jadi nantinya peneliti akan dibantu oleh 2 orang koder untuk membantu peneliti dalam menguji keabsahan data atau reliabilitasnya, mengukur ketepatan peneliti terhadap bentuk-bentuk pesan moral dalam scene film berjudul surge yang tak dirindukan karya kun agus. Untuk menguji reliabilitas, disini peneliti menggunakan formula holsti sebagai berikut :

$$\text{Reliabilitas antar coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Dimana  $M$  adalah jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing coder),  $N1$  adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1, dan  $N2$  adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para coder. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliable. (Eriyanto 2015:290)

Meskipun sederhana dan banyak dipakai, formula Holsti dan presentase persetujuan, mempunyai kelemahan mendasar. Kedua perhitungan reliabilitas ini tidak memperhitungkan peluang probabilitas. Kedua perhitungan ini hanya memperhitungkan apakah diantara dua coder itu terdapat persetujuan atau tidak tanpa memperhitungkan berapa kategori yang dipakai. Padahal, seharusnya jumlah kategori akan menentukan peluang terjadinya persetujuan ini juga makin besar. (Eriyanto 2015:291)

Untuk mengatasi kelemahan itu, Scott membuat suatu indeks reliabilitas (index of reliability/ $\pi$ ). Formula ini sering juga disebut sebagai formula Scott/Scott's  $\pi$ . Dalam formula Scott ini faktor peluang (chance) terjadinya persamaan/agreement di antara coder diperhitungkan. Semakin besar kategori semakin kecil peluang terjadinya persamaan/agreement di antara coder diperhitungkan. Dibandingkan formula holsti dan presentase persetujuan, formula yang dibuat oleh Scott ini lebih valid dalam mengukur angka realibilitas. Rumus untuk menghitung reliabilitas antar-coder (intracoder reliability) dari scott sebagai berikut :

### Reliabilitas antar coder

$$= \frac{\% \text{ persetujuan yang diamati} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}$$

Untuk menghitung persetujuan yang diamati, dapat menggunakan proses seperti dalam perhitungan untuk presentase persetujuan. Kita tinggal membagi unit yang disetujui dengan total semua unit. Sementara untuk menghitung persetujuan yang diharapkan dapat dilakukan dengan menghitung proporsi dari masing-masing kategori dan kemudian dikuadratkan. Jika kedua angka tersebut telah diperoleh, tinggal memasukkan ke dalam rumus. Angka realibilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, dimana semakin besar angka menunjukan semakin tinggi pula realibilitas dari alat ukur, (Eriyanto 2015:292).